

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU DAN
PENGENDALIAN INTERNAL BAHAN BAKU TERHADAP EFEKTIVITAS
PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT WAJATEX**

Syifa Vidya Sofwan

e-mail : vidyasofwan@yahooo.com

Neng Santi Triambarwati

e-mail : nengsantitriambarwati@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku di PT Wajatex. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei, penelitian dilakukan terhadap 40 responden di perusahaan tersebut. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji-t dan uji F.

Hasil menunjukkan bahwa baik Sistem Informasi Akuntansi pembelian maupun Pengendalian Internal berpengaruh signifikan dan positif secara parsial maupun simultan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Koefisien determinasinya mencapai 78.8%, mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas efektivitas pengelolaan persediaan. Temuan ini mendukung perlunya penerapan sistem informasi dan pengendalian internal yang efektif untuk meningkatkan pengelolaan persediaan bahan baku, sehingga mendukung keberlanjutan dan daya saing PT Wajatex di industri tekstil.

Kata Kunci : Efektivitas Pengelolaan Persediaan, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Pembelian Bahan Baku

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan bisnis, terdapat persaingan yang intens antara berbagai perusahaan, baik yang berskala kecil maupun besar, serta tumbuhnya harapan konsumen terhadap produk yang mereka gunakan, hal ini memicu setiap entitas bisnis untuk memperkuat posisi kompetitifnya. Banyak firma yang menerapkan strategi tertentu agar proses produksi dapat berfungsi dan terus eksis di pasar. Perusahaan manufaktur adalah entitas yang melakukan kegiatan produksi. Salah satu elemen yang paling krusial dalam proses produksi adalah persediaan bahan baku.

Menurut Heizer J, Render B (2020:567), efektivitas manajemen persediaan bahan baku adalah hal yang krusial karena memiliki dampak langsung pada proses produksi perusahaan. Pengelolaan bahan baku yang efisien berfungsi untuk menjaga kelancaran dalam produksi serta meminimalisir risiko kekurangan atau kelebihan biaya akibat kesalahan

dalam pengelolaan. Oleh karenanya, perusahaan harus mengembangkan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi.

Dengan penerapan sistem informasi yang saling terhubung, perusahaan dapat menangani data dengan lebih efisien, meningkatkan produktivitas, dan lebih responsif terhadap kebutuhan konsumen. Di samping itu, sistem informasi memberikan kemampuan untuk analisis data yang lebih mendetail, sehingga perusahaan dapat mendeteksi tren pasar dan merumuskan strategi yang dapat menyesuaikan dengan perubahan industri. Sistem informasi akuntansi terkait pengadaan bahan baku dan kontrol internal merupakan dua unsur penting yang dapat mempengaruhi efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku. Sebagai entitas yang beroperasi di sektor tekstil, PT Wajatex menemukan tantangan dalam mengelola persediaan bahan baku. Sektor ini memproduksi tekstil dari bahan benang mentah. Melalui wawancara dan pengamatan di departemen gudang bahan baku, diketahui bahwa PT Wajatex mengalami kesulitan dalam manajemen persediaan, dengan masalah yang muncul seperti kekurangan atau kelebihan bahan baku dan adanya produk yang rusak atau hilang. Selain itu, PT Wajatex juga berhadapan dengan pengelolaan persediaan yang terganggu akibat overstock, yang membuat kondisi gudang menjadi tidak efisien dari segi biaya.

Menurut Hoeriah Rabiatul Adawiah, sistem informasi akuntansi pengadaan bahan baku memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku, dengan kehadiran elemen-elemen yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pengadaan yang bertanggung jawab dalam prosedur pembelian bahan baku yang sudah terstandarisasi, sehingga dapat beroperasi dengan baik. Kontrol internal terhadap bahan baku juga berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan, di mana evaluasi yang dilakukan oleh manajemen menunjukkan hasil yang cukup baik dan diterapkan secara berkelanjutan sebagai metode pengawasan serta pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengendalian internal.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian ini berpotensi untuk mengidentifikasi masalah yang ada serta memberikan rekomendasi yang sesuai untuk perbaikan sistem. Efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku yang optimal akan didukung oleh sistem informasi akuntansi pengadaan bahan baku dan kontrol internal yang baik. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada PT Wajatex."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada PT Wajatex.
2. Bagaimanan pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada PT Wajatex.
3. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada PT Wajatex.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2018:75), Sistem Informasi Akuntansi adalah jenis sistem informasi yang berfokus pada proses pembuatan, penyajian, dan perbaikan informasi kepada pihak berwenang yang mengelola kegiatan bisnis, sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sedangkan Menurut Romney, M dan Steinbart (2018:198), Sistem Informasi Akuntansi Pembelian adalah sistem yang berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh transaksi pembelian tercatat secara akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun indikator-indikator sistem informasi akuntansi pembelian menurut Simamora (2020:45) diantaranya sebagai berikut :

1. Akurat
2. Relevan
3. Tepat Waktu

2.1.2 Pengendalian Internal

Menurut Sujarweni (2020:150), Pengendalian Internal adalah serangkaian langkah yang mencakup keseluruhan kegiatan dalam suatu organisasi yang terlibat dalam proses manajemen dasar, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Sementara itu, Mulyadi (2018:97) menggambarkan sistem pengendalian internal sebagai suatu proses yang mencakup organisasi itu sendiri serta metode dan aturan yang terorganisir yang diterapkan untuk melindungi aset, memastikan akurasi dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Indikator-indikator pengendalian internal menurut R. A Supriyono (2018:160) terdiri dari yang berikut ini:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Prosedur Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

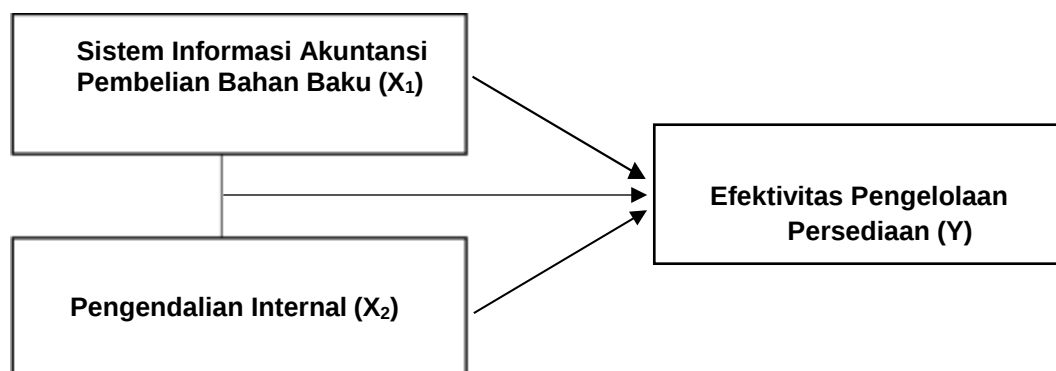
2.1.3 Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Menurut Garrison, Boreen dan Brewer (2018:310) Efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku adalah sejauh mana perusahaan dapat mengontrol dan memanfaatkan stok bahan baku untuk memastikan kelancaran proses produksi. Dimana akan melibatkan perencanaan yang tepat, pengawasan yang efektif, serta pengurangan biaya persediaan tanpa mengorbankan ketersediaan bahan baku. Sedangkan menurut Stevenson (2018) Efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku adalah keberhasilan sistem dalam memenuhi kebutuhan produksi secara efisien serta menjaga kualitas dan kuantitas bahan baku yang diperlukan. Efektivitas ini dicapai melalui pengurangan biaya persediaan yang tidak perlu sambil memastikan bahan tersedia tepat waktu untuk mendukung proses produksi. Adapun indikator-indikator Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku menurut Siagian (2018:140) diantaranya sebagai berikut:

1. Efektivitas Penggunaan Sarana dan Prasarana
2. Efektivitas Pencapaian Tujuan
3. Efektivitas Biaya
4. Efektivitas Waktu
5. Efektivitas Kinerja

2.1 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku dapat digambarkan skema paradigma penelitian berikut ini:



Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian

2.2 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas serta berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif secara parsial Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada PT Wajatex.
2. Terdapat pengaruh positif secara parsial Pengendalian Internal Bahan Baku terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada PT Wajatex.
3. Terdapat pengaruh secara simultan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada PT Wajatex.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Metode yang diterapkan dalam kajian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif verifikatif serta metode kuantitatif, karena penelitian ini menyoroti situasi masalah yang terjadi saat penelitian berlangsung dan fokus pada data yang bersifat numerik (angka).

3.1.1 Populasi dan Sampel

3.1.1.1 Populasi

Menurut Menurut Sugiyono (2017:61), populasi diartikan sebagai area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diperoleh kesimpulannya. Di sisi lain, Arikunto (2017:173) mendefinisikan populasi sebagai totalitas dari subjek penelitian. Populasi dalam studi ini meliputi semua karyawan PT Wajatex yang berjumlah 150 orang.

3.1.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62), pengertian sampel merupakan sebagian dari totalitas dan ciri-ciri yang dimiliki oleh sebuah populasi. Ketika populasi sangat besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengkaji seluruh anggota populasi, misalnya karena keterbatasan dana, sumber daya manusia, dan waktu, maka peneliti dapat memilih sampel dari populasi tersebut. Apa yang diperoleh dari analisis sampel ini, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) bahwa *purposive sampling*

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT Wajatex| Syifa Vidya Sofwan dan Neng santi Triambarwati

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Pemimpin dan manajer sebagai pengambil keputusan
2. Karyawan yang mengetahui dan terlibat langsung dengan efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku.

Berikut ini adalah rincian sampel yang diambil diantaranya:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Jabatan	Jumlah Responden
1	Direktur Utama	1 orang
2	<i>General Manager</i> / Kepala Pabrik	1 orang
3	Kepala Personalia	1 orang
4	Manajer Produksi	1 orang
5	Kepala PPC	1 orang
6	Kepala Persiapan	1 orang
7	Admin Pengupahan	1 orang
8	Kepala <i>Weaving</i> dan Cucuk	1 orang
9	Kepala Gd Benang dan Hane	1 orang
10	Kepala <i>Sizing</i> dan <i>Direct</i>	1 orang
11	Kepala <i>Inspect</i>	1 orang
12	Admin Gd Benang	1 orang
13	Staf <i>Weaving</i> dan Cucuk	5 orang
14	Staf Gd Benang dan Hane	10 orang
15	Staf <i>Sizing</i> dan <i>Direct</i>	8 orang
16	Staf Umum	5 orang
Total Sampel		40 orang

Sumber: Hasil Observasi

3.1 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya hubungan linier antara dua variabel independen atau lebih ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan satu variabel dependen (Y). Ini memungkinkan kita untuk menganalisa apakah variabel independen memiliki korelasi positif atau negatif serta untuk memproyeksikan nilai variabel dependen ketika terjadi perubahan pada variabel independen, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2017:275) bahwa analisis regresi ganda digunakan ketika peneliti ingin meramalkan perubahan keadaan (peningkatan atau penurunan) variabel independen, saat lebih dari satu variabel independen bertindak sebagai faktor prediktor yang dimodifikasi (dinaikan atau diturunkan nilainya). Oleh karena itu, analisis regresi ganda diterapkan ketika terdapat minimal dua variabel independen.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan pengendalian internal bahan baku terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

- Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 , X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y dapat dihitung menggunakan rumus *product moment*.
- Koefisien Korelasi Parsial
Koefisien korelasi parsial antara variabel X_1 dengan Y apabila X_2 dibuat tetap, serta variabel X_2 dengan Y apabila X_1 dibuat tetap dapat dihitung menggunakan rumus korelasi parsial.
- Koefisien Korelasi Ganda
Koefisien korelasi ganda (simultan) antara X_1 dan X_2 terhadap Y .
Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan, dapat dilihat pedoman tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 2
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

3. Analisis Deskriptif

Menurut Berdasarkan Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk mengkaji data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai keadaan sebenarnya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bisa diterapkan secara luas atau membuat generalisasi. Metode analisis yang diterapkan oleh peneliti adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan variabel sistem informasi akuntansi dalam pengadaan bahan baku (X_1), pengendalian internal atas bahan baku (X_2), dan efektivitas dalam pengelolaan persediaan bahan baku (Y) dengan menghitung rata-rata dari masing-masing variabel seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3
Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian

No	Nilai / Skor	Interpretasi
1	1 - 1,8	Sangat rendah / Sangat Tidak Baik
2	> 1,8 - 2,6	Rendah / Tidak baik
3	> 2,6 - 3,4	Sedang / Cukup baik
4	> 3,4 - 4,2	Tinggi/ Baik
5	> 4,2 - 5,0	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2015:93)

4. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 . 100\%$$

Sumber: Ghazali (2016:130)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

5. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan evaluasi, hasilnya akan diuji melalui pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengidentifikasi spekulasi awal dari temuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:96), hipotesis adalah jawaban sementara untuk pertanyaan dalam penelitian, di mana pertanyaan tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.

Hipotesis yang akan diterapkan dalam penelitian ini berkaitan dengan apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada perbedaan antara parameter dan statistik (data hasil sampling) sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara parameter dan statistik. Oleh karena itu, H_0 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan, sedangkan H_a menunjukkan adanya efek dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan melalui uji hipotesis t (uji-t) dan uji hipotesis F.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikansinya adalah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Statistika Untuk Penelitian, adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:237)

Keterangan :

r_p = Korelasi

n = banyaknya sampel

t = tingkat signifikan (t_{hitung})

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji-F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat

signifikan tertentu. Menurut Sugiyono, F_{hitung} dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2017:235)

Keterangan:

- R^2 = koefisien korelasi ganda
 K = jumlah variabel independen
 n = jumlah anggota sampel
 dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Setelah menghitung nilai F_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.824	3.883		.470	.641
1 Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku	.683	.093	.598	7.332	.000
Pengendalian Internal Bahan Baku	.396	.069	.469	5.751	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku
 Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT Wajatex| Syifa Vidya Sofwan dan Neng santi Triambarwati

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS di atas maka di dapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,824 + 0,683 X_1 + 0,396 X_2$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

X₁ = Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku

X₂ = Pengendalian Internal Bahan Baku

Persamaan regresi di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka konstanta yang sebesar 1,824
Menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku (X₁) dan Pengendalian Internal Bahan Baku (X₂), dianggap tidak ada atau setara dengan nol, maka Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (Y) akan berada pada angka 1,824.
2. Koefisien regresi untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku (X₁) tercatat sebesar 0,683. Nilai koefisien regresi (b₁) tersebut bersifat positif, yang menunjukkan adanya hubungan yang sejalan, berarti setiap peningkatan 1% (0,01) dalam nilai variabel Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku (X₁) akan berdampak pada peningkatan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku sebesar 0,683.
3. Koefisien regresi untuk Pengendalian Internal Bahan Baku (X₂) mencatat angka sebesar 0,396. Hasil koefisien regresi (b₂) yang positif ini juga menunjukkan indikasi adanya hubungan searah; artinya, jika nilai variabel Pengendalian Internal Bahan Baku (X₂) meningkat sebesar 1% (0,01), maka Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku akan meningkat sebesar 0,396, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 5
Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment

		Correlations		
		Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku	Pengendalian Internal Bahan Baku	Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku
Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku	Pearson Correlation	1	.373*	.774**
	Sig. (2-tailed)		.018	.000
	N	40	40	40
Pengendalian Internal Bahan Baku	Pearson Correlation	.373*	1	.693**
	Sig. (2-tailed)	.018		.000
	N	40	40	40
Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	Pearson Correlation	.774**	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Tabel 6
Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	.788	.776	3.952420	1.851

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal Bahan Baku, Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi di atas, menunjukkan bahwa :

- Hubungan parsial antara Sistem Informasi Akuntansi untuk Pembelian Bahan Baku dan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku menunjukkan angka 0,770. Merujuk pada tabel klasifikasi korelasi, angka ini termasuk dalam kategori 0,60-0,799 yang berarti ada hubungan yang kuat. Mengingat hasilnya bersifat positif, dapat disimpulkan bahwa peningkatan atau perbaikan pada Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku kemungkinan akan mendorong peningkatan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku, dengan asumsi kondisi variabel lain tetap (konstan).
- Hubungan parsial antara Pengendalian Internal Bahan Baku dan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku menunjukkan hasil 0,687. Mengacu pada tabel klasifikasi korelasi, nilai ini juga berada dalam kategori 0,60-0,799 yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat. Dengan hasil positif ini, dapat disimpulkan bahwa semakin baik Pengendalian Internal Bahan Baku, maka semakin Efektif Pengelolaan Persediaan Bahan Baku, dengan mengasumsikan variabel lain tetap (konstan).
- Nilai koefisien korelasi secara keseluruhan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y menunjukkan hubungan positif. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku secara bersamaan menunjukkan arah yang sama, artinya setiap peningkatan pada Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku secara kolektif akan meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. Dalam interval koefisien, angka 0,888 yang berada antara 0,80-1.000 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y.

4.1.3 Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Korelasi Secara Simultan (R square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	.788	.776	3.952420	1.851

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal Bahan Baku, Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku

c. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Dari tabel di atas, diketahui *R square* sebesar 0,788. Nilai *R square* menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai $KD = 0,788$ (78,8%). Artinya, Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT Wajatex| Syifa Vidya Sofwan dan Neng santi Triambarwati

dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku sebesar 78,8%.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.824	3.883		.470	.641
1 Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku	.683	.093	.598	7.332	.000
Pengendalian Internal Bahan Baku	.396	.069	.469	5.751	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku
Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 20

a) Pengaruh Secara Parsial Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku (X_1) terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (Y)

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku (X_1) adalah 7.332, pada t_{tabel} dengan $dk = 37$ ($n - 3 = 40 - 3$) dan taraf signifikansi 0.05 diperoleh 2.035 (lihat tabel pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.332 > 2.035$) pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

b) Pengaruh Secara Parsial Pengendalian Internal Bahan Baku (X_2) terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (Y)

Pada tabel di atas, nilai t_{hitung} untuk Pengendalian Internal (X_2) adalah 5.751, pada t_{tabel} dengan $dk = 37$ ($n - 3 = 40 - 3$) dan taraf signifikansi 0.05 diperoleh 2.035 (lihat tabel pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.751 > 2.035$) pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

c) Pengaruh Secara Simultan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku (X_1) dan Pengendalian Internal Bahan Baku (X_2) terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (Y)

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji F X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2146.943	2	1073.471	68.717	.000 ^b
	Residual	578.000	37	15.622		
	Total	2724.943	39			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal Bahan Baku, Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Dari tabel di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 68.717 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 37 dan regresi 2 dengan taraf signifikansi 0.05 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3.25. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($68.717 > 3.25$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom ANOVA^a di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji-F sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada PT Wajatex

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat hubungan positif antara sistem informasi akuntansi untuk pembelian bahan baku dan keefektifan pengelolaan persediaan bahan baku. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa peningkatan dalam sistem informasi akuntansi untuk pembelian bahan baku akan berhubungan langsung dengan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan persediaan, dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Di sisi lain, jika dilihat secara terpisah, sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku memberikan dampak yang kuat terhadap efektivitas pengelolaan persediaan. Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan efektivitas pengelolaan persediaan. Dengan demikian, keputusan diambil berdasarkan tingkat signifikansi yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku di PT Wajatex. Peneliti memahami bahwa peningkatan dalam pemanfaatan sistem informasi tersebut memiliki dampak positif yang langsung terhadap efektivitas pengelolaan persediaan.

Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Hoeriah Rabiatur Adawiah dengan judul dampak sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan kontrol internal pembelian bahan baku terhadap keefektifan persediaan bahan baku di PT IPHA Laboratories. Penelitian tersebut menemukan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian secara akurat berpengaruh signifikan dan positif terhadap efektivitas persediaan bahan baku.

b) Pengaruh Pengendalian Internal Bahan Baku terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku PT Wajatex

Berdasarkan analisis verifikatif yang dilakukan, didapati bahwa terdapat hubungan positif antara variabel Pengendalian Internal Bahan Baku dan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. Karena hasil ini menunjukkan angka positif, maka dapat ditegaskan bahwa setiap peningkatan dalam Pengendalian Internal Bahan Baku akan berpengaruh pada peningkatan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku dengan asumsi variabel lain tidak berubah (konstan). Selain itu, pengaruh secara terpisah antara Pengendalian Internal Bahan Baku dan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa Pengendalian Internal Bahan Baku memiliki dampak yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. Oleh karena itu, keputusan yang diambil menunjukkan bahwa Pengendalian Internal Bahan Baku secara terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku di PT Wajatex.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Leti Ernawati, Nur Afif, dan Maria Magdalena Melani dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Yongjin Javasuka Garment II, yang menyimpulkan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT Wajatex| Syifa Vidya Sofwan dan Neng santi Triambarwati

bahwa ada pengaruh signifikan dan parsial terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku.

c) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku secara Simultan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku PT Wajatex

Berdasarkan analisis verifikatif yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi untuk Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku berhubungan secara kuat dan positif dengan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku ketika dilihat secara bersamaan. Sehingga, bisa diagendakan bahwa setiap kali Sistem Informasi Akuntansi untuk Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku mengalami peningkatan secara bersamaan, maka akan ada peningkatan dalam Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. Selanjutnya, analisis koefisien determinasi (KD) mengungkapkan pengaruh yang sangat signifikan. Hasil uji-F lebih lanjut menunjukkan bahwa secara bersamaan, Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku berkontribusi pada Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku di PT Wajatex.

Oleh karena itu, hasil penelitian menegaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku, ketika dikombinasikan dengan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku, memiliki dampak positif yang signifikan. Peneliti berkeyakinan bahwa peningkatan dalam Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku secara bersamaan akan mendorong Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. Dengan penggabungan kedua aspek ini, perusahaan dapat meningkatkan ketepatan dan efisiensi dalam proses manajemen persediaan secara bersamaan. Kombinasi dari kedua elemen ini menghasilkan pengelolaan bahan baku yang lebih teratur dan efisien.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis uji pengaruh parsial yang meneliti Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku berimplikasi pada Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku memiliki keterkaitan yang kuat dan signifikan secara positif, yang berarti Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku memiliki dampak signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku di PT Wajatex, yang menunjukkan bahwa semakin baik perbaikan atau peningkatan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku, maka Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya.
2. Hasil analisis uji pengaruh parsial yang menilai Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal memiliki keterkaitan yang sangat kuat dan signifikan, yang berarti Pengendalian Internal memberi dampak yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku di PT Wajatex, yang mengindikasikan bahwa semakin baik Pengendalian Internal, maka Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku juga akan meningkat, demikian halnya dalam konteks sebaliknya.
3. Dalam analisis simultan, variabel independen Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal dari bahan baku berkontribusi secara signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku di PT Wajatex, karena adanya nilai positif, menunjukkan adanya pengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku yang merupakan variabel dependen.

5.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan integrasi dan otomatisasi sistem pengelolaan bahan baku secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang terintegrasi, serta pelatihan berkala kepada petugas untuk memastikan mereka mampu mengoperasikan sistem otomatis dengan baik dan melakukan pengecekan validasi data secara rutin agar data yang dihasilkan akurat dan lengkap.
2. Pengendalian internal bahan baku harus diperkuat dengan pengawasan berbasis teknologi digital, seperti penggunaan perangkat lunak pengawasan stok dan sistem kontrol berbasis digital lainnya
3. Pengorganisasian ulang tata letak gudang, evaluasi berkala terhadap sistem persediaan, serta penerapan teknologi seperti barcode dan sistem manajemen berbasis cloud akan sangat membantu dalam menjaga ketersediaan bahan baku secara optimal dan real-time.

DAFTAR PUSTAKA :

- Adawiah, Hoeriah Rabiatal. 2018. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dan Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku Pada PT Ipha Laboratories. Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi. Vol.2, No.2. <https://doi.org/10.36555/jasa.v2i2.175>
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ernawati L, Nur Afif, Maria Magdalena M. 2024. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT Yongjin Javasuka Garment II, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 4. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12902>.
- Garrison, et al. 2018. *Managerial Accounting*, Edisi 16. New York: Mc Graw-Hill.
- Heizer J, Render B. 2020. *Operations Management 13th edition*. Boston: Pearson Education.
- Marshall B Romney, Paul John Steinbart. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. 13. Dialih bahasakan oleh Sakinah Nur Safira, Novita Puspasari Kikin. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2017. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, P. Sondang. 2018. Manajemen dan Organisasi Modern. Jakarta: Prenada Media Group.
- Simamora. 2020. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Stevenson. 2018. *Operations Management 13th edition*. New York: McGraw-Hill Education.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Internal Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT Wajatex| Syifa Vidya Sofwan dan Neng santi Triambarwati

Sugiyono. 2017. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2020. Pengantar Manajemen dan Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Supriyono, R. A. 2018. Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Gadjah Mada 72 University Press.